

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan

Secara istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) yang merujuk pada proses mengurus sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸ Sementara itu, menurut Terry dalam buku *Dasar-Dasar Manajemen* mengemukakan bahwa pengelolaan sama halnya dengan manajemen sehingga pengelolaan dapat dipahami sebagai suatu proses sistematis meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.²⁹ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah melaksanakan suatu kegiatan yang mengacu pada fungsi manajemen, yakni perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Tujuan pengelolaan adalah pemanfaatan sumber daya yang ada seperti, SDM dan sarana prasarana yang ada dalam suatu organisasi secara maksimal, sehingga dapat menghindari ketidakefisienan waktu, tenaga dan biaya dalam mencapai sebuah tujuan dari organisasi tersebut. Jika organisasi tanpa ada pengelolaan maka pelaksanaan organisasi tersebut akan sia-sia. Selain itu, pengelolaan juga bertujuan untuk pencapaian tujuan organisasi, menjaga keseimbangan antara beberapa tujuan yang ada, dan mencapai efektif serta keefisienan pencapaian tujuan. Adapun berikut merupakan tujuan dari pengelolaan, antara lain:

1. Mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi.

²⁸ Nugroho, *Kebijakan Politik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, 119.

²⁹ George Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 9.

2. Menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi.
3. Mencapai keefektifan dan keefisienan organisasi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dan cara ini juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja sebuah organisasi.³⁰

Melihat banyaknya tujuan pengelolaan, tujuan itu akan tercapai jika langkah-langkah dalam pengelolaan ditetapkan secara sistematis dan tepat. Dalam pelaksanaannya terdapat urutan langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan agar tujuan dari pengelolaan tersebut dapat tercapai, yakni:

1. Menentukan strategi yang akan digunakan
2. Memilih sarana dan batasan tanggung jawab setiap pihak yang terlibat
3. Menentukan sebuah target untuk hasil, batas waktu, dan kualitas
4. Menentukan pengukuran implementasi rencana dan tugas
5. Menentukan tolak ukur kinerja yakni berdasarkan efektivitas dan efisiensinya
6. Menentukan tolak ukur dalam penilaian
7. Mengadakan pertemuan
8. Pelaksanaan
9. Melakukan penilaian sesuai dengan standar dan tolak ukur yang sudah ditetapkan
10. Mengadakan penilaian atau evaluasi secara berkala
11. Melakukan tahapan berikutnya dan secara berulang-ulang.³¹

³⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 34.

Pengelolaan yang baik bukan hanya mengenai tujuan dan langkah-langkah saja, namun perlu adanya sumber daya dan sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan secara optimal demi pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Pengelolaan dapat dikatakan baik apabila dapat terindikasi sebuah organisasi telah mencapai syarat, kriteria dan memiliki sistem minimal untuk memastikan kepercayaan atau kredibilitasnya, integritas dan kepemimpinan sebuah organisasi dalam membangun aturan-aturan, mengambil keputusan, mengembangkan program yang dilakukan, serta mengembangkan kebijakan yang berasal dari cerminan dari sudut pandang kebutuhan anggotanya..

Menurut Geroge R. Terry dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Manajemen* menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik sebagai berikut³²:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan dan memilah fakta-fakta dan menghubungkan antara fakta satu dengan fakta yang lain, kemudian membuat perkiraan tentang keadaan dan perancangan tindakan untuk waktu yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan mengelompokkan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kelompok kerja dan menetapkan tugas serta tanggung jawab tertentu sehingga terwujud kelompok kerja dalam pencapaian tujuan.

³¹ Irene Diana Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendekia Press, 2008), 59.

³² Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, 342.

3. Penggerakan

Penggerakan atau pelaksanaan/implementasi adalah menempatkan semua anggota kelompok agar bekerja secara sadar dan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.

4. Pengawasan/evaluasi

Pengawasan diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, penilaian dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan jika perlu adanya tindakan lanjutan yang korektif terhadap proses pelaksanaan yang tidak sesuai dengan perencanaan.

B. Program Kelas *Excellent*

Program adalah suatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.³³ Sedangkan kelas *excellent* berasal dari kata *excellent* yang berarti unggul (memiliki keunggulan), sehingga diharapkan siswa yang mengikuti program kelas *excellent* memiliki keunggulan tersendiri dari prestasi yang dimiliki.

Menurut Suhartono dan Ngadirun dalam jurnalnya mengartikan bahwa program kelas *excellent* atau unggulan merupakan program khusus untuk mengelompokkan siswa berdasar prestasi yang tinggi atau bakat istimewa. Kelas unggulan dirancang untuk memberikan pelayanan belajar yang memadai bagi siswa. Pemberian pelayanan pembelajaran khusus tersebut dilakukan agar potensi anak

³³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 8.

berbakat dapat berkembang secara optimal. Kelas unggulan dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikan sebagai sekolah model dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (siswa, guru, cara pengelolaan, dan proses pembelajaran) harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.³⁴

Sementara itu, menurut Nurkholis yang dikutip oleh Supriyono dijelaskan mengenai kelas unggulan dibangun secara bersama-sama oleh seluruh komponen di dalam sekolah, bukan hanya oleh kepala sekolah sebagai pemegang kepemimpinan pendidikan di sekolah. Dalam konsep kelas unggulan ini, adanya rancangan kurikulum pembelajaran yang baik dan diajarkan oleh guru-guru yang berkompeten di bidangnya masing-masing juga sehingga dapat memanfaatkan semua sumber daya sekolah secara optimal.³⁵

Program kelas unggulan ini mempunyai kurikulum belajar khusus dengan menambah penambahan mata pelajaran sesuai jurusan yang dipilih. Dalam proses belajar, peserta didik kelas unggulan memiliki target mencapai ketuntasan belajar di atas hasil kelas reguler. Kelas unggulan dapat digunakan kelas percontohan yang melibatkan semua *stakeholder* sekolah baik orang tua, peserta didik, pendidik, karyawan, lingkungan masyarakat, pengawas, Dinas Pendidikan, maupun semua pihak yang terkait dengan urusan pendidikan.³⁶

Dari beberapa pengertian mengenai program kelas *excellent* atau unggulan di atas, dapat disimpulkan bahwa program kelas *excellent* atau unggulan adalah program yang menyediakan segala pelayanan pendidikan kelas yang dirancang

³⁴ Suhartono dan Ngadirun, "Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2005): 114.

³⁵ Agus Supriyono, "Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi" (Universitas Sebelas Maret, 2009), 13.

³⁶ Sapirna, "Penerapan Program Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik."

secara khusus untuk mengelompokkan peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih daripada peserta didik yang lainnya dan kemudian mendapatkan program pengajaran yang berbeda dalam meningkatkan kelebihanannya tersebut sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dalam rangka menuju tujuan peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Suhartono dan Ngadirun dalam Nur Hidayati menjelaskan bahwa tujuan dari adanya kelas *excellent* atau unggulan adalah salah satunya yaitu:

1. Mengembangkan serta meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan
2. Menghasilkan sumber daya manusia atau lulusan yang berkualitas
3. Meningkatkan kemampuan serta pengetahuan bagi tenaga pendidik
4. Mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh sebuah sekolah
5. Meningkatkan kemampuan dalam menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan cara menciptakan keunggulan-keunggulan yang kompetitif.³⁷

Selain itu, secara rinci, tujuan dari pengembangan kelas unggulan adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani. Memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata normal untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensinya.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih cepat mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan pembangunan.

³⁷ Nur Hidayati, "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Kelas Excellent SMP Plus Darussalam Banyuwangi."

4. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi baik.
5. Mempersiapkan lulusan kelas unggulan menjadi siswa unggulan dalam bidang pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan mental siswa.³⁸

Pengadaan program kelas unggulan sudah berlandaskan hukum yang sudah tertera pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pada Bab VII Paragraf 2 pasal 134 ayat 1 yang mengatakan bahwa “*Pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berfungsi mengembangkan potensi keunggulan peserta didik menjadi prestasi nyata sesuai dengan karakteristik keistimewaannya*”.³⁹

Landasan hukum tersebut dibuat untuk menghindari permasalahan yang nantinya akan muncul pada peserta didik yang memiliki potensi yang lebih, perlu adanya pendidikan yang sesuai dengan kemampuan, kecerdasan dan bakat peserta didik. Karena jika peserta didik memiliki bakat istimewa dan kecerdasan yang lebih namun tidak terpenuhi kebutuhannya maka akan timbul berbagai masalah seperti sikap ragu kepada diri sendiri maupun orang lain, cepat bosan terhadap tugas, rasa malas yang timbul karena pengajaran di sekolah kurang menantang baginya, dan lain-lain.

Adapun berikut ini merupakan karakteristik yang harus dimiliki kelas unggulan, antara lain:

1. Masukan (input) diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan

³⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 97-98.

³⁹ Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta, 2010).

2. Sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran minat dan bakat peserta didik
3. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata
4. Memiliki kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, dan kompeten dalam melaksanakan tugas
5. Kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar
6. Rentang waktu belajar disekolah yang lebih panjang dibandingkan kelas lain dan tersedianya asrama yang memadai
7. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya selalu dapat dipertanggung jawabkan kepada peserta didik, lembaga, maupun masyarakat
8. Adanya perlakuan tambahan diluar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas dan disiplin, sistem asrama, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya
9. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan peserta didik melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Di SMA Negeri 3 Kota Kediri, pelaksanaan program kelas *excellent* dikenal dengan ECP atau *Excellent Class Program*. Dimana pada kelas *excellent* menekankan pada perbedaan pelayanan pendidikan dalam aspek fasilitas dan

⁴⁰ Didin Kurniadin dan Imam Machali, "Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 26.

penambahan jam belajar dibandingkan kelas reguler. Peserta didik yang berada di kelas *excellent* merupakan peserta didik yang memiliki kemampuan dan bakat yang menonjol dibandingkan dengan peserta didik kelas reguler. Program kelas *excellent* dan kelas reguler sama-sama diselesaikan dalam waktu 3 tahun. Dalam prosesnya diharapkan peserta didik di kelas *excellent* dapat mencapai hasil belajar yang lebih menonjol dan lebih baik dibandingkan hasil belajar peserta didik di kelas reguler.

C. Kualitas Lulusan

Secara etimologi kualitas lulusan terdiri dari dua kata yakni “kualitas” dan “lulusan. Menurut bahasa, kualitas (mutu) adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).⁴¹ Kualitas dapat dikatakan baik jika sesuai ataupun bahkan melebihi kebutuhan para pelanggan yang bersangkutan. Menurut Hanang Hanafiah dalam bukunya, di dunia pendidikan, yang dimaksud dengan pelanggan dibagi menjadi dua, yakni:

1. Pelanggan internal adalah orang-orang yang berada dalam organisasi sekolah, yaitu guru, staf tata usaha, pesuruh (*office boys*) *cleaning service*, pelayan ternis dan komponen lainnya.
2. Pelanggan eksternal adalah orang-orang yang berada di luar organisasi sekolah yang memperoleh layanan dari sekolah. Pelayanan eksternal dibagi menjadi dua macam, yakni:
 - a. Pelanggan primer adalah pelanggan utama, yakni orang-orang yang langsung bersentuhan dengan jasa-jasa pendidikan yang diberikan oleh sekolah, seperti peserta didik.

⁴¹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 945.

- b. Pelanggan sekunder adalah pihak-pihak lain yang secara tidak langsung terimbas dari layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah, yaitu orang tua peserta didik, masyarakat, pemerintah dan dunia usaha dan industri sebagai pengguna tenaga kerja.⁴²

Sedangkan lulusan adalah sudah lulus dari ujian; tamatan dari sekolah.⁴³

Jadi, kualitas lulusan adalah ukuran atau tingkatan baik buruknya kemampuan dan pengetahuan peserta didik yang sudah menjadi lulusan dari suatu lembaga pendidikan. Kualitas lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi sebuah target penting dari sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan.⁴⁴ Sedangkan menurut Edward Sallis dalam bukunya mengartikan bahwa kualitas dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membedakan antara baik dan buruknya, sukses dan gagalnya proses pendidikan di bidang pendidikan. Kualitas pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus terus dikembangkan dalam setiap sekolah.⁴⁵ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kualitas atau mutu lulusan adalah standar berdasarkan tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) suatu lembaga pendidikan.

Menurut Sagala dalam buku Fathurrahman, menjelaskan, bahwa lembaga pendidikan/sekolah dapat dikatakan bermutu, apabila lulusan sekolah khususnya prestasi menunjukkan pencapaian yang tinggi, baik dalam hal sebagai berikut

1. Prestasi akademik yang meliputi, nilai rapor dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan

⁴² Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 81-83.

⁴³ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 846.

⁴⁴ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 135.

⁴⁵ Edward Sallis, *Total Quality Managemen In Education* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 23-24.

2. Memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya
3. Memiliki tanggung jawab yang tinggi serta kemampuan yang di wujudkan dalam bentuk keterampilan, sesuai dengan standar ilmu yang dipeoleh di sekolahnya.⁴⁶:

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa karakter kualitas lulusan akademik dapat berupa pencapaian nilai rapor dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan, sedangkan karakter kualitas lulusan non akademik dapat berupa nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, bertanggung jawab dan keterampilan sesuai dengan standar ilmu yang diperoleh di sekolahnya.

Meningkatkan mutu lulusan di suatu lembaga pendidikan merupakan suatu perkara yang tidak mudah, perlu diadakan semacam kajian dan perencanaan kegiatan didalamnya. Mutu lulusan yang baik tentunya tidak dapat terlepas dengan proses pendidikan yang bermutu.⁴⁷ Standar kompetensi lulusan merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh setiap peserta didik dalam proses belajar mengajarnya selama disekolah. Dalam penjelasan pada pasal 35 Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Standar Kompetensi Lulusan menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.⁴⁸

⁴⁶ M Fathurrahman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 143.

⁴⁷ Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT. Revika Aditama, 2010), 55.

⁴⁸ Permendikbud, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Kompetensi Lulusan* (Jakarta: Dharma Bhakti, 2003), 2.

Mengacu pada undang-undang tersebut, secara lebih rinci mengenai kompetensi lulusan terdapat pada pasal 9 Permendikbud Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah umum yakni:

1. Persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia
2. Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila
3. Pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁴⁹

Peningkatan kualitas lulusan tidak terlepas dari adanya kualitas pendidikan yang baik pula. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan, wawasan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.⁵⁰ Kualitas pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh perubahan terencana. Adapun indikator kualitas atau mutu pendidikan antara lain:

1. Standar mutu kompetensi lulusan minimal sama dengan standar nasional pendidikan, dalam hal ini lembaga pendidikan/sekolah harus memiliki standar mutu lulusan minimal sama dengan standar mutu nasional pendidikan, sehingga dapat terukur dan jelas targetnya.
2. Memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas, selain harus memiliki standar mutu, lembaga pendidikan yang baik adalah memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas, karena dengan demikian proses pendidikan akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan.

⁴⁹ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan*, 7.

⁵⁰ Fathurrahman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 143.

3. Memiliki visi misi dan jelas, lembaga pendidikan sudah selayaknya memiliki visi dan misi yang jelas guna menjadi acuan dan pedoman sebagai cita-cita lembaga pendidikan/sekolah.
4. Target kebijakan mutu sekolah dalam standar isi dan penilaian, lembaga yang baik dan bermutu ialah lembaga yang selalu memiliki target kebijakan mutu dalam standar isi dan penilaian, hal ini menjadi penting sebagai acuan dalam proses pendidikan kedepannya.
5. Tujuan pendidikan tiap mata pelajaran, lembaga pendidikan/ sekolah harus memiliki tujuan pendidikan tiap mata pelajaran, hal ini sangat penting guna peserta didik dan guru mampu memaksimalkan proses belajar mengajar di kelas.
6. Deskripsi profil lulusan yang diharapkan dapat terwujud tiap mata pelajaran, setiap lembaga pendidikan diharapkan juga untuk menjelaskan sebaik mungkin bagaimana profil lulusan dalam setiap mata pelajaran, sehingga dapat menjadi acuan dan tolak ukur dalam setiap proses pendidikan.
7. Hendaknya, setiap mata pelajaran berorientasi dan memberikan kontribusi mewujudkan pendidikan nasional yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri.⁵¹

Peningkatan mutu sekolah akan bermuara pada upaya melahirkan lulusan yang berkualitas. Di mana di dalamnya ada proses mengkoordinasikan dan menyelaraskan elemen sekolah yang ada secara harmonis dan mampu mendorong dan memotivasi minat belajar peserta didik, serta mampu memberdayakan peserta didik kearah yang lebih baik.

⁵¹ Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, 135.

D. Pengelolaan Kelas *Excellent*

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif sehingga peserta didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energi-energinya untuk menjadi tujuan pembelajaran.⁵² Pengelolaan kelas sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, sehingga hal itu akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar peserta didik dalam suatu mata pelajaran. Karena didalam pengelolaan kelas terdapat pengaturan terhadap semua hal yang berhubungan dengan pengajaran.

Tujuan pengelolaan kelas pada lembaga pendidikan dapat dijabarkan antara lain untuk memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Di samping itu, untuk mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud in put pada level individual, mengembangkan solidaritas di kalangan siswa.⁵³ Menciptakan imajinasi kreativitas siswa, membuat siswa terlibat total, menciptakan lingkungan belajar yang sehat, mempercepat dan memperkaya belajar, meningkatkan daya ingat dan performa, mempercepat rancangan belajar, membangun masyarakat belajar yang efektif dan meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Di samping itu, dapat membangun pembelajaran bermakna.

Secara umum pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁵³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Putra Utama, 2012), 57.

manusia yang berkualitas. Menurut Salman Rusydie, secara khusus tujuan dari pengelolaan kelas antara lain:

1. Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik
2. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar
3. Menciptakan suasana social yang baik didalam kelas
4. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib
5. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya
6. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar.⁵⁴

Adapun beberapa tahapan pengelolaan kelas *excellent*/unggulan yang mengacu dengan fungsi pengelolaan/manajemen menurut pendapat George R.Terry yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan/evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan penentu yang disusun secara matang mengenai apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.⁵⁵ Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumberdaya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Di dalam perencanaan ditentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Dalam perencanaan terdapat tiga kegiatan, yaitu:

- a. Perumusan tujuan yang ingin dicapai

⁵⁴ Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 29.

⁵⁵ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), 5.

- b. Pemilihan program untuk mencapai tujuan
- c. Identifikasi dan pengerahan sumber daya yang jumlahnya selalu terbatas.⁵⁶

Dalam menjalankan proses kelas *excellent* perlu adanya perencanaan yang matang sehingga dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal-hal yang perlu direncanakan untuk kelas unggulan antara lain: perencanaan sumber daya manusia, perencanaan kurikulum, perencanaan penerimaan siswa di kelas unggulan, sarana dan prasarana, pendanaan kelas unggulan, dan juga merencanakan kerjasama dengan stakeholder.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah merupakan proses menghubungkan personal-personal yang ada dalam organisasi dan memfungsikan tugas masing-masing.⁵⁷

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumberdaya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas capaian tujuan organisasi.⁵⁸ Pengorganisasian tingkat satuan pendidikan paling tidak bermakna tiga hal, yaitu:

- a. Pembentukan bagian-bagian, badan-badan, unit-unit kerja dalam suatu institusi tingkat satuan pendidikan
- b. Sistem kerja sama antara dua orang atau lebih dengan orang lain (kelompok lain) dalam rangka mencapai tujuan tingkat satuan pendidikan
- c. Pembagian pekerjaan antara satu orang dengan orang lain, antara unit satu dengan unit lain, dan antara bagian satu dengan bagian yang lain pada

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 37.

⁵⁷ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 22.

⁵⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 71.

insitusi tingkat satuan pendidikan sehingga terciptalah kerja sama (*team work*).⁵⁹

3. Penggerakan/pelaksanaan

Penggerakan atau pelaksanaan adalah usaha untuk menggerakkan anggota dalam organisasi sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya.⁶⁰ Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan adalah kegiatan dilaksanakan berdasarkan rencana kerja tahunan dan dilaksanakan oleh penanggung jawab kegiatan yang didasarkan pada ketersediaan sumber daya yang ada, pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah yang tidak sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan perlu mendapat persetujuan melalui rapat dewan pendidik dan komite sekolah/madrasah, kepala sekolah/madrasah mempertanggung jawabkan pelaksanaan pengelolaan bidang akademik pada rapat dewan pendidik dan bidang non-akademik pada rapat komite sekolah/madrasah dalam bentuk laporan pada akhir tahun ajaran yang disampaikan sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya.⁶¹

Pola pelaksanaan pembelajaran unggul di kelas *excellent*/unggulan ialah dengan kurikulum yang berlaku secara nasional, dengan sarana dan bahan belajar yang lengkap, metode belajar mengajar yang variatif, pengelolaan kelas yang maksimal, tata tertib dan disiplin yang tinggi, serta ada penambahan waktu belajar di sekolah.⁶²

⁵⁹ Ali Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 91.

⁶⁰ Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, 313.

⁶¹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 102.

⁶² Kompri, *Manajemen Pendidikan komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 102-103.

4. Pengawasan/evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.⁶³

Dalam menjalankan pengelolaan kelas unggulan adalah pemanfaatan terhadap semua aspek pendidikan yang dimiliki kelas unggulan, seperti guru, peserta didik, sarana prasarana, kurikulum yang digunakan. Adapun upaya pengelolaan kelas unggulan, antara lain:

1. Visi misi dan tujuan kelas unggulan

Dalam penentuan visi kelas unggulan, ada dua jenis visi yaitu: visi kecil dan visi besar. Untuk visi kecil, pendidikan kelas unggulan adalah terwujudnya generasi penerus bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah, terampil dan profesional. Adapun visi besar kelas unggulan adalah terwujudnya individu yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah, terampil dan profesional. Sedangkan misi kelas unggulan, adalah menciptakan calon lulusan yang berilmu, menciptakan ilmuwan, dan menciptakan calon tenaga terampil yang profesional.⁶⁴

Berdasarkan visi misi diatas, secara umum tujuan kelas unggulan merupakan keyakinan bersama seluruh komponen sekolah atas masa depan yang diinginkan. Standar umum dari kelas unggulan adalah tujuan pendidikan

⁶³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), 13.

⁶⁴ Yudiguntara Hadi, "Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala" , UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015, 40.

nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia.

2. Pengelolaan peserta didik

Pengelolaan bagi peserta didik merupakan upaya penataan peserta didik mulai dari masuk sampai dengan menjadi lulusan suatu sekolah dengan cara memberikan layanan sebaik mungkin untuk peserta didik. Tujuannya untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar mendukung proses pembelajaran di kelas. Dengan itu, pelaksanaan kelas dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Ruang lingkup manajemen peserta didik mencakup beberapa tahap yakni:

- a. Perencanaan dan penerimaan peserta didik
- b. Orientasi peserta didik baru
- c. Mengatur kehadiran atau ketidakhadiran peserta didik di sekolah
- d. Mengatur pengelompokan dan evaluasi peserta didik
- e. Mengatur tingkat peserta didik, mutasi, dan drop out
- f. Mengatur kode etik dan peningkatan disiplin peserta didik
- g. Mengatur layanan peserta didik dan organisasi peserta didik.⁶⁵

Berdasarkan hal tersebut, pengelola kelas unggulan harus memperhatikan kriteria penerimaan dan pemilihan peserta didik yang benar-benar berpotensi unggul agar dalam upaya penerapan program kelas unggulan tersebut dapat berjalan sesuai rencana sebelumnya sehingga meminimalisir masalah dalam melakukan penataan terhadap peserta didik di kelas unggulan.

⁶⁵ Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggulan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 67.

3. Pengelolaan guru

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Oleh karena itu, ada beberapa cara dan kriteria yang harus dipenuhi agar mendapatkan guru yang berkualitas guna mendorong terciptanya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Seleksi guru kelas unggulan secara ketat
- b. Pengadaan dan mengikut sertakan guru dalam pendidikan dan pelatihan
- c. Pemberian status dan jenjang karir
- d. Pembinaan dan peningkatan kegiatan kelompok kerja guru.⁶⁶

Berdasarkan pemaparan diatas, pengelolaan guru kelas unggulan sangat perlu diselenggarakan karena tidak semua guru dapat mengajar di kelas unggulan. Perlu adanya seleksi dan dilakukan pembinaan agar dapat memberikan pengajaran yang terbaik kepada peserta didik di kelas unggulan.

4. Pengembangan kurikulum pembelajaran

Kurikulum sekolah terdiri dari kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan pendidikan di sekolah. Dengan ketentuan tersebut, berarti kurikulum yang bersangkutan secara nasional adalah kurikulum minimal yang harus disampaikan kepada peserta didik. Sekolah sepenuhnya memiliki kebebasan dalam mengembangkan bahkan menambah bahan kajian atau mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan.⁶⁷

⁶⁶ Hayu Purnama Sari, "Pengelolaan Kelas Unggulan di MTSN 1 Pesawaran" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

⁶⁷ Dini Hardianti, "Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan," *Jawda : Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (Oktober 2020).

Dengan hal itu, dalam pelaksanaan program kelas unggulan sekolah dibebaskan untuk mengembangkan dan menambah kurikulum yang bisa disesuaikan di kelas unggulan.

5. Pengelolaan sarana prasarana

Sarana dan prasarana minimal yang harus dipunyai adalah:

- a. Gedung sekolah yang memadai
- b. Laboratorium komputer, bahasa, IPA, IPS
- c. Perpustakaan beserta koleksinya yang lengkap
- d. Bengkel untuk latihan keterampilan
- e. Kantin sekolah
- f. Koperasi anak didik
- g. Ruang UKM
- h. Sarana layanan kesehatan, dan P3K
- i. Mushola atau masjid
- j. Sanggar seni
- k. Ruang kantor untuk kepala, pendidik, dan administrasi.⁶⁸

Sekolah yang menyelenggarakan kelas unggulan harus memberikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di kelas unggulan tersebut. Bukan hanya sarana dan prasarana di dalam kelas saja namun perlu sarana prasarana luar kelas seperti gedung, laboratorium, koperasi, dan lainnya yang menunjang pembelajaran sehingga harus diberikan kepada peserta didik.

⁶⁸ Agus Maimun, *Madrasah Unggulan, Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 65.

6. Pengembangan lingkungan belajar

Lingkungan belajar harus mendapatkan perhatian utama dari sekolah karena mempunyai peranan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Salah satu unsur penting untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik adalah bagaimana menata lingkungan agar belajar benar-benar merupakan aktivitas yang menantang dan menyenangkan. Lingkungan belajar bagaimanapun penataannya haruslah dimaksudkan untuk peserta didik agar senang belajar.⁶⁹

Strategi untuk pengembangan lingkungan belajar ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh sekolah yang menerapkan kelas unggulan dimana lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas unggulan.

⁶⁹ Hadi, "Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala, 43-44."